

Revitalisasi perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat literasi membaca pada kelas rendah di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon

Ikariya Sugesti, Sheila Febriyanti Puteri, Siti Irma Wati, Siska Andriyani, Shokhifah, Sindy Novita Fitriani

Program Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Penulis korespondensi: Ikariya Sugesti
E-mail : ikariya.sugesti@umc.ac.id

Diterima: 21 Juni 2025 | Direvisi: 30 Juli 2025 | Disetujui: 30 Juli 2025 | Online: 31 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. Namun, di SDN Sunyaragi 1 perpustakaan kurang dimanfaatkan secara optimal karena digunakan sebagai gudang selama renovasi gedung kelas. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat baca siswa terutama pada kelas rendah. Oleh karena itu, dilakukan program revitalisasi perpustakaan guna menciptakan lingkungan baca yang nyaman dan meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas rendah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan dilakukan penataan ulang perpustakaan, pengelompokan buku berdasarkan kategori, serta pelaksanaan program literasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan serta wawancara dengan siswa dan guru terkait minat baca mereka setelah revitalisasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat literasi membaca siswa kelas rendah setelah dilaksanakannya revitalisasi perpustakaan.

Kata kunci: revitalisasi perpustakaan; literasi; minat baca siswa.

Abstract

The school library plays a crucial role in enhancing students' reading literacy. However, at SDN Sunyaragi 1, the library has not been optimally utilized, as it was repurposed as a storage room during classroom renovations. This condition has led to a decline in students' reading interest, particularly among lower-grade students. To address this issue, a library revitalization program was implemented to create a more conducive reading environment and improve reading literacy among young learners. The program followed three main stages: preparation, implementation, and evaluation. During the preparation stage, observations and interviews were conducted with school representatives to identify key issues. The implementation stage involved reorganizing the library, categorizing books, and conducting literacy activities. Finally, the evaluation stage assessed the program's impact by monitoring the increase in library visitors and conducting interviews with students and teachers regarding their reading interest after the revitalization. The results indicate a significant improvement in students' reading literacy interest following the implementation of the revitalization program.

Keywords: library revitalization; literacy; students' reading interest

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan individu dalam membaca, memahami, menafsirkan, mengevaluasi,

dan memanfaatkan informasi dari berbagai bentuk penyajian, seperti teks tertulis, gambar, grafik, maupun media lainnya (Safitri et al., 2024). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan dalam memahami dan memanfaatkan informasi secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks yang lebih luas, literasi berperan sebagai fondasi bagi seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya. Beberapa ahli memandang literasi dari berbagai sudut pandang. Misalnya, menurut pandangan UNESCO (2006), literasi meliputi kemampuan menafsirkan, menciptakan, dan berkomunikasi dalam berbagai konteks yang relevan dengan kehidupan. Senada dengan itu, Tsubakita et al. (2020) membagi literasi ke dalam tiga tingkatan, yaitu fungsional, interaktif, dan kritis yang masing-masing merepresentasikan tahapan dalam memahami serta mengolah informasi. Sementara itu, (Bungsu & Dafit, 2021) menekankan bahwa literasi tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial dan budaya seseorang, karena setiap individu memahami dan menggunakan bahasa berdasarkan pengalaman serta praktik hidupnya. Dengan demikian, literasi bukan sekadar keterampilan individual, melainkan juga proses sosial yang berkelanjutan. Namun, sangat disayangkan Yunus Abidin (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai survei internasional seperti PIRLS dan PISA. Sejak tahun 2007 hingga 2015, skor literasi membaca Indonesia secara konsisten berada di bawah rata-rata internasional dan menempati posisi rendah dalam peringkat global, mencerminkan tantangan serius dalam kualitas pendidikan literasi di tanah air (Saadati & Sadli, 2019). Berbagai temuan dari studi literasi internasional tersebut, mengindikasikan bahwa secara representatif kemampuan literasi siswa Indonesia juga mencerminkan kemampuan literasi masyarakat luas yang masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek literasi bahasa (Kharizmi1, 2019).

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang mencakup pengenalan kata, pemahaman struktur kalimat, serta keterampilan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman hidup siswa. Kemampuan ini sangat penting untuk menumbuhkan ketertarikan membaca dan melatih cara berpikir kritis anak sejak usia dini. Menurut Farikha et al., (2024) literasi membaca pada anak usia dini adalah proses kompleks yang melibatkan pengenalan huruf, pemahaman bunyi dalam bahasa (fonologi), serta kemampuan memahami isi teks. Pada tahap kelas rendah, anak mulai membangun fondasi membaca melalui interaksi aktif dengan teks sederhana. Sementara itu, Idewa et al., (2021) menjelaskan bahwa literasi membaca pada kelas rendah lebih dari sekadar mengeja dan mengucapkan kata; literasi ini juga mencakup pemahaman isi, pengembangan kosa kata, dan kemampuan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan (Putra, 2014). Ade, (2020) menyatakan bahwa literasi membaca mencakup kemampuan mengenali kata, memahami struktur kalimat, serta menghubungkan informasi dalam teks dengan pengalaman pribadi anak. Hal ini penting untuk menumbuhkan minat baca dan keterampilan berpikir kritis sejak dini.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam membantu siswa memperluas pengetahuan dan memahami berbagai disiplin ilmu (Nazara et al., 2024). Lebih lanjut, Nazara dan rekan-rekannya menekankan bahwa kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk mengakses informasi, menganalisis isi bacaan, serta mengevaluasi berbagai gagasan secara efektif. Suhaimi, (2017) dalam artikelnya "Memberdayakan Kecerdasan Kinestetik Anak Untuk Budaya Literasi Bahasa" menyiratkan bahwa literasi bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif. Sementara itu, Surangga, (2017) menekankan bahwa literasi memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena melalui kemampuan literasi seseorang dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, literasi menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks tersebut, perpustakaan sekolah berperan strategis sebagai ruang literasi yang hidup dan mendukung proses pembelajaran membaca secara menyeluruh. Pemanfaatan perpustakaan yang optimal memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai jenis bacaan sesuai tingkat kemampuan dan minat mereka. Keberadaan buku cerita anak, ensiklopedia bergambar, hingga buku tematik sederhana menjadi sarana bagi anak untuk melatih

keterampilan mengenali kata dan memahami struktur kalimat dalam konteks yang menyenangkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perpustakaan adalah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku. Sedangkan dalam arti lain perpustakaan berarti koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan (kbbi.web.id, n.d.). Menurut (Hasmianti, 2017) perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku, yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh pemakainya (Agustina et al., 2020).

Berdasarkan pengertian perpustakaan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sarana yang menghimpun, mengelola, mengorganisasi, dan menyediakan berbagai koleksi bahan bacaan serta sumber informasi untuk mendukung kegiatan belajar, penelitian, dan rekreasi intelektual. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan yang memungkinkan masyarakat mengakses berbagai jenis informasi dalam berbagai format, baik cetak maupun digital.

Perpustakaan sekolah adalah fasilitas pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar di lingkungan sekolah dan sudah seharusnya sekolah menyediakan berbagai bahan bacaan dan sumber informasi yang mendukung proses pembelajaran, meningkatkan literasi, serta menumbuhkan minat baca peserta didik. Perpustakaan sekolah yang ideal ditandai dengan adanya koleksi buku yang beragam, yang mencakup buku pelajaran, bacaan fiksi dan nonfiksi, ensiklopedia, majalah, serta sumber digital yang dapat menunjang proses pembelajaran. Selain itu, tata ruang yang nyaman dan ergonomis menjadi aspek penting, dengan area membaca yang tenang, pencahayaan yang memadai, serta fasilitas pendukung seperti meja baca, AC atau kipas angin dan karpet baca untuk meningkatkan kenyamanan pengguna. Pengelolaan yang efektif juga menjadi faktor utama, dimana buku dikelompokkan berdasarkan kategori agar lebih mudah diakses, serta penerapan sistem peminjaman dan pengembalian yang tertata dengan baik. Sayangnya, banyak perpustakaan sekolah yang belum mampu memenuhi fungsi idealnya, termasuk perpustakaan di SDN Sunyaragi 1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong (Melisa Hadiana, 30 September 2024) mengatakan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pengembangan budaya literasi siswa SDN Sunyaragi 1, yaitu: 1) Perpustakaan digunakan sebagai gudang selama renovasi gedung kelas, 2) Perpustakaan memiliki berbagai koleksi buku, tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal, 3) Tidak ada siswa yang berkunjung ke perpustakaan selama masa renovasi. Data hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2024, gedung perpustakaan sekolah tampak dari depan dipenuhi dengan berbagai barang yang sudah tidak terpakai lagi, sedangkan dari dalam gedung nampak tumpukan buku yang berantakan, posisi lemari yang tidak teratur, karpet yang berdebu dan barang-barang lainnya yang tidak seharusnya ada di perpustakaan sehingga dapat disimpulkan bahwa tata ruang perpustakaan saat ini kurang nyaman dan tidak terorganisir dengan baik.

Berdasarkan data hasil wawancara dan data hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan di SDN Sunyaragi 1 menghadapi berbagai kendala yang menghambat pemanfaatannya secara optimal. Salah satu kendala utama adalah penggunaan perpustakaan sebagai gudang selama renovasi gedung kelas berlangsung sehingga tidak ada lagi aktivitas literasi di dalamnya. Selain itu, meskipun ruangan perpustakaan cukup luas dan memiliki berbagai jenis koleksi buku, namun kurangnya pengelolaan yang baik menyebabkan minimnya minat peserta didik untuk berkunjung atau membaca buku di perpustakaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan upaya revitalisasi perpustakaan dengan tujuan menciptakan lingkungan baca yang nyaman serta meningkatkan literasi membaca siswa pada kelas rendah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri Sunyaragi 1 Kota Cirebon, yang berlokasi di lingkungan sekolah dasar negeri dengan kondisi perpustakaan yang sebelumnya kurang optimal

Revitalisasi perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat literasi membaca pada kelas rendah di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon

digunakan karena sempat menjadi gudang selama masa renovasi. Mitra sasaran dari kegiatan ini adalah peserta didik kelas rendah yang terdiri dari 87 siswa kelas I hingga kelas III, serta didukung oleh kepala sekolah dan guru-guru kelas rendah. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui bentuk pendampingan dan pelatihan yang dirancang untuk mendukung upaya revitalisasi perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi.

Pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan observasi kondisi perpustakaan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan utama, seperti fungsi ruang perpustakaan yang tidak optimal, penataan buku yang belum sistematis, dan rendahnya minat baca siswa. Hasil temuan ini menjadi dasar penyusunan program revitalisasi yang mencakup penataan ruang, klasifikasi koleksi buku, dan perencanaan kegiatan literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah.

Tahap pelaksanaan difokuskan pada pendampingan penataan perpustakaan, termasuk pengelompokan buku berdasarkan jenis, penataan ulang ruang agar lebih nyaman dan ramah anak, serta penambahan elemen dekoratif seperti majalah dinding. Kegiatan literasi interaktif seperti membaca bersama dan membaca cerita bergambar juga dilakukan. Di samping itu, guru memperoleh pelatihan terkait pengelolaan perpustakaan yang terintegrasi dengan pembelajaran aktif.

Tahap evaluasi mencakup observasi terhadap peningkatan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan dan wawancara lanjutan dengan guru serta siswa untuk mengetahui perubahan perilaku literasi. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun laporan akhir dan menjadi dasar pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

Berikut adalah rincian tahapan kegiatan.

Tahap I: Persiapan.

- a. Melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi perpustakaan sekolah saat ini (tata ruang). Selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa untuk memahami kendala terkait perpustakaan.
- b. Menyusun program revitalisasi perpustakaan yang mencakup penataan ruang dan berbagai kegiatan literasi.

Tahap II: Pelaksanaan

Revitalisasi Fasilitas Perpustakaan

- a. Mengelompokkan buku-buku berdasarkan jenisnya dengan melibatkan guru dan siswa.
- b. Mengatur ulang tata letak perpustakaan agar lebih nyaman dan ramah anak (seperti membersihkan area dan peralatan yang kotor, serta menambahkan dekorasi menarik dengan pembuatan majalah dinding)

Pelaksanaan Program Literasi

- a. Mengadakan sesi membaca bersama dan membaca interaktif.
- b. Mendampingi guru dalam mengelola perpustakaan yang mendukung pembelajaran aktif.

Tahap III: Evaluasi

- a. Mengamati tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan setelah revitalisasi. Serta mengumpulkan data terkait peningkatan minat baca melalui wawancara dengan siswa dan guru.
- b. Mengadakan pertemuan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan program dan menerima masukan dari semua pihak.
- c. Menyusun laporan hasil kegiatan untuk disampaikan ke pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Serta mendokumentasikan hasil pengabdian untuk publikasi ilmiah atau pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menganalisis dampak revitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas rendah di SDN Sunyaragi 1. Pengabdian ini dilaksanakan di SDN Sunyaragi 1, yang berlokasi di Kelurahan Sunyaragi, Kecamatan

Revitalisasi perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat literasi membaca pada kelas rendah di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon

Kesambi, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Revitalisasi perpustakaan dilakukan sebagai salah satu upaya strategis dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, tertata, dan menarik. Melalui program revitalisasi ini, diharapkan perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa serta mendorong budaya membaca sejak dini.

Melalui kegiatan ini, kami selaku mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2024 telah berkontribusi dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon, khususnya pada jenjang kelas rendah. Program revitalisasi perpustakaan yang telah dilaksanakan bertujuan menciptakan lingkungan baca yang lebih nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan penuh yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, serta partisipasi aktif peserta didik. Dengan kerja sama yang baik dari seluruh pihak maka kegiatan revitalisasi perpustakaan dapat diselesaikan dengan optimal, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa.



Gambar 1. Keadaan Perpustakaan Sebelum di Revitalisasi.

Gambar 1 menunjukkan kondisi awal perpustakaan sebelum revitalisasi yang tampak berantakan. Ruangan tersebut dipenuhi dengan berbagai barang dari beberapa kelas yang sengaja disimpan di perpustakaan sehingga perpustakaan di SDN Sunyaragi 1 tidak dapat berfungsi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh renovasi bangunan sekolah yang mengharuskan adanya pemindahan barang-barang kelas ke dalam perpustakaan karena keterbatasan ruang penyimpanan di gudang sekolah.



Gambar 2. Proses Revitalisasi Perpustakaan

Pada Gambar 2, terlihat bahwa buku-buku belum ditempatkan sesuai dengan klasifikasinya, sehingga tampak masih berantakan. Kondisi ini menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penataan ulang buku di rak agar lebih terorganisir. Penataan ulang ini bertujuan untuk mempermudah siswa

Revitalisasi perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat literasi membaca pada kelas rendah di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon

dalam mencari dan menemukan buku yang mereka butuhkan, sekaligus menciptakan suasana perpustakaan yang lebih rapi dan nyaman untuk membaca.



Gambar 3. Pengelompokan Buku

Gambar 3 menunjukkan proses pengelompokan buku berdasarkan kategori. Dalam proses ini, buku-buku disusun kembali sesuai dengan jenis, tema atau subjek tertentu agar lebih teratur dan mudah ditemukan oleh siswa. Pengelompokan ini tidak hanya membantu meningkatkan keteraturan perpustakaan, tetapi juga mempermudah akses bagi siswa dalam mencari buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Hasil dari revitalisasi perpustakaan di SDN Sunyaragi 1 oleh mahasiswa PPG Prajabatan UMC gelombang 2 tahun 2024 disajikan pada gambar 4 dan 5 di bawah ini.



Gambar 4. Kondisi Perpustakaan Setelah Dikelompokkan



Gambar 5. Kondisi Dinding Perpustakaan Setelah Direvitalisasi

Gambar 4 menunjukkan hasil akhir dari proses penataan ulang buku di perpustakaan. Setelah

Revitalisasi perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat literasi membaca pada kelas rendah di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon

buku-buku disusun berdasarkan klasifikasinya, perpustakaan terlihat lebih teratur dan tertata rapi. Suasana yang lebih nyaman dan tertib ini tidak hanya membuat lingkungan perpustakaan lebih menarik, tetapi juga mendorong minat siswa untuk berkunjung, menjelajahi koleksi buku, dan menikmati kegiatan membaca dengan lebih antusias.

Gambar 5 menunjukkan kondisi dinding perpustakaan setelah proses revitalisasi dilakukan. Peneliti menambahkan berbagai poster yang berisi ajakan untuk membaca, pentingnya literasi, serta informasi terkait manfaat perpustakaan bagi siswa. Pemasangan poster ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang telah diperbarui. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan, menjadikannya sebagai tempat belajar yang nyaman, serta menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.



Gambar 6. Aktivitas Literasi Membaca Peserta Didik Kelas Rendah

Gambar 6 menunjukkan aktivitas literasi membaca yang dilakukan oleh peserta didik kelas rendah di perpustakaan. Terlihat jelas antusiasme mereka saat mengunjungi perpustakaan dengan ekspresi penuh semangat saat memilih buku yang ingin dibaca. Beberapa siswa tampak asyik membaca secara mandiri, sementara yang lain menikmati kebersamaan dalam membaca kelompok. Kegiatan ini mencerminkan minat yang tinggi terhadap literasi dan menunjukkan bahwa perpustakaan telah menjadi ruang yang menarik dan nyaman bagi mereka untuk mengeksplorasi dunia melalui buku.



Gambar 7. Monitoring oleh DPL

Gambar 7 menunjukkan proses monitoring yang dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan untuk mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan program pengabdian mahasiswa dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam kegiatan ini, dosen pembimbing mengamati secara langsung berbagai aspek pelaksanaan, memberikan masukan yang membangun serta memastikan bahwa tujuan pengabdian dapat tercapai dengan optimal. Monitoring ini juga menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi, menerima arahan dan meningkatkan kualitas implementasi program berdasarkan umpan balik yang diberikan.



Gambar 8. Bukti Kunjungan Peserta Didik Kelas Rendah di Perpustakaan SDN Sunyaragi 1

Gambar 8 menunjukkan bukti kunjungan peserta didik kelas rendah di perpustakaan SDN Sunyaragi 1. Dalam gambar tersebut, terlihat peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi, mulai dari memilih buku, membaca, hingga berdiskusi dengan teman sebaya mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi dan juga sebagai salah satu bentuk motivasi bagi siswa lain. Kunjungan ini mencerminkan antusiasme peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar yang menyenangkan. Selain itu, kehadiran mereka di perpustakaan menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat baca, serta meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.

Berdasarkan revitalisasi perpustakaan di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon, dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan proses revitalisasi perpustakaan kondisi ruangan perpustakaan menjadi bersih dan rapi. Sudah tidak terdapat barang-barang berserakan di lantai ataupun beberapa lemari kelas di dalamnya. Halaman perpustakaan juga terlihat lebih bersih dari sebelumnya. Buku-buku sudah ditata rapi dan sesuai dengan jenis bacaannya. Selain itu, kami memberikan dekorasi serta beberapa kata motivasi untuk meningkatkan literasi membaca. Kami juga menyediakan kartu perpustakaan untuk peserta didik yang hendak meminjam atau mengembalikan buku. Melalui kegiatan tersebut minat literasi membaca peserta didik dapat meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang berkunjung dan membaca ke perpustakaan SDN Sunyaragi 1 terutama kelas rendah.

Revitalisasi perpustakaan di SDN Sunyaragi 1 telah membawa perubahan signifikan terhadap minat baca peserta didik, khususnya di kelas rendah. Berikut adalah beberapa hal utama dari program revitalisasi ini:

1. Kondisi Minat Baca Sebelum Revitalisasi

Sebelum adanya revitalisasi, minat baca peserta didik tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kondisi perpustakaan yang sempat digunakan sebagai gudang penyimpanan selama proses renovasi sekolah. Selain itu, tidak adanya petugas perpustakaan yang bertugas mengawasi dan melayani peserta didik membuat siswa kurang memiliki dorongan untuk mengunjungi dan membaca di perpustakaan.

2. Program Literasi Sebelum Revitalisasi

Sebelum revitalisasi, sekolah telah memiliki program literasi berupa jadwal kunjungan perpustakaan bagi setiap kelas. Namun, program ini tidak berjalan secara efektif karena kondisi perpustakaan yang tidak tertata dan terbatasnya akses selama renovasi sekolah. Akibatnya, kegiatan literasi yang seharusnya dapat meningkatkan minat baca peserta didik menjadi terhambat dan kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

3. Peningkatan Minat Baca Setelah Revitalisasi

Setelah dilakukan revitalisasi, terjadi peningkatan minat baca yang cukup signifikan di kalangan peserta didik. Hal ini terlihat dari data kunjungan perpustakaan selama satu minggu pertama setelah revitalisasi yang mencatat total 414 kunjungan dari 87 siswa. Rata-rata harian kunjungan mencapai lebih dari 80 siswa per hari dengan hari tertinggi terjadi pada Selasa sebanyak

Revitalisasi perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat literasi membaca pada kelas rendah di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon

85 kunjungan. Kelas 3 menjadi kelas dengan tingkat kunjungan tertinggi yaitu 143 kunjungan dari 29 siswa, diikuti oleh Kelas 2 sebanyak 124 kunjungan dari 26 siswa. Bahkan Kelas 1B yang hanya terdiri dari 14 siswa mampu mencatat 87 kunjungan, hal ini menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap aktivitas membaca. Data ini memperlihatkan bahwa perpustakaan telah kembali menjadi pusat literasi yang aktif dan menarik bagi siswa. Revitalisasi yang dilakukan terbukti tidak hanya meningkatkan fasilitas, tetapi juga membangkitkan semangat literasi siswa, memperkuat budaya baca sejak dini, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan literasi secara berkelanjutan. Perpustakaan yang lebih tertata dan nyaman mampu menarik perhatian siswa untuk berkunjung dan membaca. Namun, tantangan baru muncul berupa keterbatasan koleksi buku yang belum mengalami pembaruan, sehingga beberapa siswa merasa bosan dengan buku yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam menambah variasi buku untuk menjaga antusiasme peserta didik dalam membaca.

4. Program Literasi yang Dikembangkan

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi, SDN Sunyaragi 1 mengembangkan beberapa program literasi. Salah satunya adalah RASI (Rabu Literasi) yang dilaksanakan setiap hari Rabu pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan ini, peserta didik mendengarkan cerita yang dibawakan oleh kepala sekolah, guru, atau teman sebaya mereka. Selain itu, sekolah juga menerapkan jadwal kunjungan perpustakaan setiap hari untuk masing-masing kelas agar peserta didik memiliki kesempatan membaca secara terjadwal dan lebih terorganisir.

5. Dampak Revitalisasi terhadap Literasi Membaca

Revitalisasi perpustakaan ini memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan literasi membaca. Lingkungan perpustakaan yang lebih rapi dan bersih membuat peserta didik merasa lebih nyaman dalam membaca. Selain itu, perpustakaan yang tertata dengan baik juga meningkatkan citra sekolah, terutama dalam penilaian dari dinas pendidikan. Dengan kondisi perpustakaan yang lebih baik, sekolah dapat lebih percaya diri dalam mempromosikan budaya literasi kepada seluruh warganya.

6. Apresiasi terhadap Program Revitalisasi

Kepala Sekolah SDN Sunyaragi 1 mengapresiasi kontribusi mahasiswa PPL dan Dosen DPL yang telah membantu dalam program revitalisasi ini. Dengan adanya perubahan yang signifikan dalam kondisi perpustakaan, peserta didik kini memiliki lingkungan membaca yang lebih nyaman dan kondusif. Diharapkan, literasi membaca siswa terus meningkat dan memberikan dampak jangka panjang yang positif dalam dunia pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Revitalisasi perpustakaan di SDN Sunyaragi 1 telah membawa perubahan signifikan terhadap minat baca peserta didik, khususnya di kelas rendah. Sebelum revitalisasi, minat baca siswa tergolong rendah akibat kondisi perpustakaan yang sempit digunakan sebagai gudang dan ketiadaan petugas yang mengelola perpustakaan secara optimal. Program literasi yang sebelumnya telah dirancang pun tidak berjalan efektif karena keterbatasan akses dan kondisi perpustakaan yang kurang mendukung. Namun, setelah dilakukan revitalisasi, terjadi peningkatan minat baca yang cukup signifikan. Perpustakaan yang lebih tertata dan nyaman menarik perhatian siswa untuk berkunjung dan membaca, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan koleksi buku. Untuk meningkatkan budaya literasi, sekolah mengembangkan berbagai program, seperti RASI (Rabu Literasi) dan jadwal kunjungan perpustakaan yang lebih terstruktur. Revitalisasi ini tidak hanya berdampak positif terhadap minat baca peserta didik, tetapi juga meningkatkan citra sekolah dalam mendorong budaya literasi. Kepala Sekolah SDN Sunyaragi 1 memberikan apresiasi kepada mahasiswa PPL dan Dosen DPL atas kontribusinya dalam program ini. Harapan kami, dengan adanya perpustakaan yang lebih nyaman dan program literasi yang berkelanjutan, budaya membaca di kalangan peserta didik terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan di masa depan.

Adapun saran bagi sekolah adalah perlu untuk menambah dan memperbarui koleksi buku perpustakaan agar lebih variatif dan sesuai dengan minat serta tingkat perkembangan peserta didik.

Revitalisasi perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat literasi membaca pada kelas rendah di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon

Dengan ketersediaan buku yang lebih beragam, diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam membaca dan tidak cepat merasa bosan. Selain itu, optimalisasi pengelolaan perpustakaan juga sangat penting dengan menghadirkan petugas perpustakaan atau membentuk tim literasi sekolah. Pengelolaan yang baik akan memastikan perpustakaan tetap tertata, menarik, dan lebih bisa aktif digunakan oleh siswa. Program literasi yang telah dikembangkan perlu divariasikan agar semakin menarik. Inovasi dalam program literasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam membaca. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga dapat diperkuat dalam upaya menumbuhkan budaya literasi. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas program literasi sangat diperlukan agar sekolah dapat terus menyesuaikan strategi dengan kebutuhan peserta didik. Dengan melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan, upaya peningkatan minat baca dapat berjalan lebih optimal kedepannya.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian dapat dilakukan dengan fokus pada kajian jangka panjang untuk melihat dampak revitalisasi perpustakaan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas revitalisasi dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, eksplorasi metode pembelajaran literasi berbasis perpustakaan menjadi aspek penting yang dapat dikaji lebih dalam. Penelitian yang mengembangkan strategi inovatif dalam pembelajaran literasi dapat membantu meningkatkan pemahaman membaca siswa secara lebih efektif. Studi komparatif dengan sekolah lain yang memiliki program serupa juga dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih luas mengenai keunggulan dan tantangan yang dihadapi dalam program revitalisasi perpustakaan. Perbandingan ini akan memberikan wawasan mengenai praktik terbaik yang dapat diterapkan secara lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade, D. R. (2020). Minat Baca Siswa Kelas Rendah Dalam Pelaksanaan Literasi Sekolah Di Sd Islam Al Azhar 34 Makassar. *PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung*, 1–11.
- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Farikha, Y. Y., Agustanti, A., & Dini, L. (2024). *PADA ANAK DINI EARLY LITERACY DEVELOPMENT STRATEGY THROUGH PLAY*. 3(1).
- Hasmiati. (2017). *Persepsi Pemustaka Tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Proses Belajar Siswa Smpn 1 Sinjai Borong*.
- Idewa, I., Ayu, A., Wahyuni, K., Putu, N., Astuti, E., & Adiwijaya, P. A. (2021). *58-Article Text-174-1-10-20210731*. 2(1), 17–26.
- kbbi.web.id. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Kbbi.Web.Id.
- Kharizmi1, M. (2019). Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 8(5), 55.
- Nazara, S. N. S., Zega, E. F., Waruwu, N., & Harefa, N. A. J. (2024). Analisis Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 32018–32023.
- Putra, F. R. (2014). *UU no*. <https://doi.org/DOI:10.13140/RG.2.2.24772.17286>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Safitri, V. A., Ristontowi, & Masri. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Minat Baca Siswa Sd Negeri 22 Kota Bengkulu. *Communnity Development Journal*, 5(3), 5508–5514.

-
- Suhaimi, I. (2017). Memberdayakan Kecerdasan Kinestetik Anak Untuk Budaya Literasi Bahasa. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i1.1754>
- Surangga, & Ngurah, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Tsubakita, T., Kawazoe, N., Ichikawa, M., Matsumoto, S., & Sugawara, M. (2020). Assessing Knowledge-Based and Perceived Health Literacy Among Japanese Adolescents: A Cross-Sectional Study. *Global Pediatric Health*, 7. <https://doi.org/10.1177/2333794X20944311>
- Yunus Abidin. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 103–116. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1920>